

PENINGKATAN KEMAMPUAN KELOMPOK TERNAK KARYA UNGGUL MELALUI KELAS BELAJAR PEMBUATAN KOMPOS DI KABUPATEN BOJONEGORO

ABILITY ENHANCENMENT OF KARYA UNGGUL LIVESTOCK GROUP THROUGH COMPOSTING CLASSROOM LEARNING IN THE DISTRICT BOJONEGORO

Bekti Nur Utami¹, Deha Purwoko²

¹ Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Malang,

² Dinas Pertanian Kabupaten Ngawi

email : bekti.n.utami@gmail.com

Abstract

Norm in Sub district Sekar which requires each family maintain a minimum of one cow bringing the total number of cattle population in Sub District Sekar many as 7.676 cows. Livestock raising cattle in Karya Unggul Livestock Group is carried out jointly with the colony cages as many as 54 cows. A cow can emit feces weighing 25 kg / day (Sihombing, 2000 in Alex S, Without the Year). It should therefore be able to produce compost herd weighing 1.350 kg / day. But the manure waste has not been used and simply discarded. Therefore, to improve the ability of farmers to do the class learned about composting. The purpose of this research was to determine the increase in the capabilities of Karya Unggul Livestock Group in composting through classroom learning. The method used is qualitative descriptive approach. The data collection is done by observation, interviews, focus group discussions, documentation. The research location determined by purposive, namely in group Livestock Karya Unggul In the village Sekar Sub District Sekar District Bojonegoro. The sample used in the census, consist of 60 responden. The results showed that increasing the capabilities of livestock group as classroom learning starts from: 1) Planning Study, 2) Implementation of Learning, and 3) Evaluation of Learning. Their classroom learning about composting expected farmers can apply compost processing technology that has been studied and used as a basic fertilizer plant.

Keywords: ability enhancement, classroom learning, compost, livestock.

Abstrak

Adanya norma di Kecamatan Sekar yang mewajibkan setiap kepala keluarga memelihara minimal 1 ekor sapi menjadikan jumlah populasi sapi di Kecamatan Sekar sebanyak 7.676 ekor. Pemeliharaan sapi di Kelompok Ternak Karya Unggul dilakukan secara bersama dengan kandang koloni yaitu sebanyak 54 ekor sapi. Seekor ternak sapi dapat mengeluarkan feses seberat 25 kg/hari (Sihombing, 2000 dalam Alex S, Tanpa Tahun). Dengan demikian seharusnya kelompok ternak bisa memproduksi kompos seberat 1.350 kg/hari. Akan tetapi

limbah kotoran ternak tersebut belum dimanfaatkan dan hanya dibuang. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan peternak dilakukan kelas belajar mengenai pembuatan kompos. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan Kelompok Ternak Karya Unggul dalam pembuatan kompos melalui kelas belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, FGD, dokumentasi. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive, yaitu di Kelompok Ternak Karya Unggul Di Desa Sekar Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro. Sampel yang digunakan secara sensus yaitu sebanyak 60 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan Kelompok Ternak Karya Unggul sebagai kelas belajar dimulai dari : 1) Perencanaan Belajar, 2) Pelaksanaan Belajar, dan 3) Evaluasi Belajar. Adanya kelas belajar mengenai pengolahan kompos diharapkan peternak bisa mengaplikasikan teknologi pengolahan kompos yang telah dipelajarinya dan menggunakannya sebagai pupuk dasar tanaman.

Kata Kunci : peningkatan kemampuan, kelas belajar, kelompok ternak, kompos.

PENDAHULUAN

Di Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro mempunyai norma yaitu mewajibkan setiap kepala keluarga minimal memiliki 1 (satu) ekor ternak sapi. Hal tersebut menjadikan jumlah populasi ternak sapi di Kecamatan Sekar sebanyak 7.676 ekor. Pemeliharaan ternak yang biasanya dilakukan secara individu dan dibuatkan kandang di halaman rumah, namun di Kelompok Ternak Karya Unggul di Kecamatan Sekar memelihara ternak sapi dengan cara kandang koloni atau kandang kelompok. Kandang koloni tersebut dibangun dengan dana swadaya kelompok senilai Rp. 60.000.000,- (enam puluh juta rupiah). Kandang tersebut berisikan 54 (lima puluh empat) ekor sapi potong. Seekor ternak sapi dapat mengeluarkan feses seberat 25 kg/hari (*Sihombing*, 2000 dalam Alex S, 2012). Dengan

demikian, 54 ekor sapi dapat menghasilkan kotoran ternak sebanyak 1.350 kg/hari. Limbah kotoran ternak tersebut sangat berpotensi dan bermanfaat jika diolah menjadi kompos, namun di Kelompok Ternak Karya Unggul limbah kotoran ternak sapi tersebut belum dimanfaatkan dan dibuang begitu saja.

Kelompok Ternak Karya Unggul mayoritas anggotanya tergolong masih muda akan tetapi tingkat pendidikannya tergolong rendah. Selain itu, juga karena belum ada penyuluhan mengenai inovasi teknologi tepat guna mengenai pemanfaatan limbah kotoran ternak. Dengan melihat potensi dan permasalahan tersebut maka dilakukan kelas belajar mengenai pengolahan limbah ternak menjadi kompos di Kelompok Ternak Karya Unggul Kecamatan Sekar. Kegiatan pengolahan kompos juga dalam rangka

Utami, Purwoko, peningkatan kemampuan, kelas belajar,,,

mendukung pertanian organik di Kabupaten Bojonegoro.

Seperti tersirat dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/ SM.050/12/2016 mengenai Pembinaan Kelembagaan Petani bahwa fungsi kelompok tani yaitu sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi (Anonim, 2016). Kelompok tani sebagai suatu unit belajar merupakan wadah/tempat dilakukannya pelatihan atau penyuluhan (Hariadi, 2011). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan Kelompok Ternak Karya Unggul melalui kelas belajar mengenai pengolahan kompos.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui angket atau interview agar nantinya menggambarkan sebagai aspek dari populasi (Fraenkel dan Wallen, 1990 dalam Riyanto, 1996). Deskriptif analitis untuk mendapatkan gambaran keadaan daerah kajian secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat dan hubungan antara fenomena yang diteliti (Nasir, 1988).

Lokasi penelitian yaitu di Kelompok Ternak Karya Unggul di

Desa Sekar Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro. Penentuan lokasi penelitian dengan pertimbangan yaitu Kelompok Ternak Karya Unggul merupakan kelompok ternak sapi potong yang melakukan kelas belajar mengenai pengolahan kompos. Penentuan kelompok ternak secara *purposive sampling*. Dalam *purposive sampling* pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Hadi, 1974). Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, FGD, dan dokumentasi. Sampel diambil secara sensus yaitu semua anggota Kelompok Ternak Karya Unggul sebanyak 60 (enam puluh) orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok tani berfungsi sebagai wadah belajar-mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusahatani dengan produktivitas yang meningkat, pendapatan yang bertambah, dan kehidupan lebih sejahtera (Hermanto dan Dewa K.S.S, 2011). Kelompok ternak sebagai kelas belajar diarahkan untuk mempunyai kemampuan manajemen belajar mengajar, yaitu : 1)

Perencanaan belajar, 2) Pelaksanaan belajar, dan 3) Evaluasi hasil belajar.

1 Perencanaan Belajar

Perencanaan belajar kelompok dibuat atas kesepakatan bersama antara anggota dan pengurus Kelompok Ternak Karya Unggul. Proses penyusunan rencana belajar yang dilakukan sebagai berikut :

a. Menggali dan Merumuskan Keperluan Belajar

Penggalian keperluan belajar dilakukan dengan mengadakan pertemuan antara mahasiswa pendamping dan Petugas Penyuluh Lapangan Dinas Pertanian Kabupaten Bojonegoro dengan Kelompok Ternak Karya Unggul. Mahasiswa yang berada di Kecamatan Sekar adalah

mahasiswa Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Malang yang sedang melaksanakan tugas Praktik Kerja Lapangan (PKL). Selain itu, mahasiswa tersebut juga mendapat tugas dari Kepala Unit Pelaksana Teknis (K-UPT) Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sekar untuk mendampingi Kelompok Ternak Karya Unggul guna menanggulangi masalah yang berada di kelompok tersebut. Pada pertemuan tersebut dibahas tentang permasalahan yang sedang dihadapi oleh anggota kelompok ternak. Hasil dari permasalahan tersebut di rumuskan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Menggali dan Merumuskan Keperluan Belajar Kelompok Ternak Karya Unggul

No	Kondisi	Masalah	Materi Belajar
1.	Limbah Kotoran Ternak sapi potong melimpah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggota belum memahami manfaat dari limbah kotoran ternak sapi potong. 2. Anggota tidak mengetahui bahan-bahan yang digunakan untuk membuat kompos 3. Anggota belum mengetahui cara pengolahan limbah ternak sapi potong menjadi kompos 4. Anggota belum mengetahui alat untuk mengetahui kandungan unsur hara tanah 5. Anggota belum memahami aplikasi penggunaan kompos di sawah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manfaat limbah kotoran ternak sapi potong 2. Bahan-bahan pembuat kompos 3. Cara pembuatan kompos 4. Kegunaan Perangkat Uji Tanah Sawah 5. Pemanfaatan kompos untuk pemupukan di sawah

Sumber : Data Primer, 2016

Utami, Purwoko, peningkatan kemampuan, kelas belajar,,,

- b. Merencanakan dan mempersiapkan Keperluan Belajar Setelah permasalahan dikelompokkan maka langkah selanjutnya mempersiapkan rencana kegiatan belajar di Kelompok Ternak Karya Unggul seperti Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rencana Kegiatan Belajar di Kelompok Ternak Karya Unggul Tahun 2016

No	Materi	Fasilitator	Peserta	Waktu	Tempat	Biaya
1.	Manfaat limbah kotoran ternak sapi potong	PPL Dinas Pertanian	Anggota Kelompok Ternak	7 Mei 2016	Kandang Koloni Kelompok Ternak Karya Unggul	-
2.	Bahan-bahan pembuat kompos	Dinas Peternakan	Anggota Kelompok Ternak	9 Mei 2016	Kandang Koloni Kelompok Ternak Karya Unggul	-
3	Cara pembuatan kompos	Dinas Peternakan	Anggota Kelompok Ternak	10 Mei 2016	Kandang Koloni Kelompok Ternak Karya Unggul	-
4	Kegunaan Perangkat Uji Tanah Sawah	PPL Dinas Pertanian	Anggota Kelompok Ternak	11 Mei 2016	Kandang Koloni Kelompok Ternak Karya Unggul	-
5	Pemanfaatan kompos di lapangan	PPL Dinas Pertanian	Anggota Kelompok Ternak	21 Mei 2016	Lahan Tanaman Jagung Milik Bapak Subiantoko	-

Sumber : Data Primer, 2016

- c. Mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat maupun masalah yang dihadapi anggota kelompok ternak Kelompok Ternak Karya Unggul mengadakan pertemuan rutin setiap bulan sekali. Pada saat pertemuan rutin tersebut, pendamping mahasiswa mulai mengali dan merumuskan keperluan belajar berdasarkan atas pendapat dan juga masalah-masalah yang dihadapi oleh anggota kelompok ternak. Kemudian setelah itu disusun rencana belajar secara bersama-sama antara pengurus dan anggota kelompok seperti pada Tabel 2.
- d. Merumuskan kesepakatan bersama, baik dalam memecahkan masalah maupun untuk melakukan berbagai kegiatan kelompok ternak. Penyusunan rencana belajar kelompok ternak diutamakan untuk menetapkan materi-materi sesuai dengan kebutuhan anggotanya untuk mengatasi masalah-masalah dalam pengelolaan kelembagaan dan pengembangan

agribisnis yaitu pembuatan pupuk kompos. Rencana belajar tersebut disepakati bersama dan menjadi kegiatan Kelompok Ternak Karya Unggul yang harus dilaksanakan.

2 Pelaksanaan Belajar

Pelaksanaan belajar di kelompok ternak dilakukan berdasarkan rencana belajar yang telah disusun dan disepakati bersama. Agar pelaksanaan belajar mengajar di kelompok ternak dapat berjalan dengan baik, maka anggota kelompok ternak perlu memiliki kemampuan sebagai berikut :

a. Menjalin kerjasama dengan sumber-sumber informasi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang berasal dari sesama petani,

instansi Pembina maupun pihak-pihak lain.

Berdasarkan rencana belajar yang telah disusun dan disepakati bersama, menurut permasalahan yang dialami anggota kelompok ternak. Maka Kelompok Ternak Karya Unggul perlu menjalin kerjasama dengan pihak-pihak fasilitator berdasarkan materi yang telah dibuat. Fungsi dari fasilitator adalah membantu anggota kelompok dalam memecahkan permasalahan sehingga para anggota kelompok paham dan dapat meningkatkan kemampuan anggota kelompok menuju kemandirian. Adapun sumber-sumber informasi kerjasama dalam proses belajar seperti pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Sumber-sumber Informasi Kerjasama Dalam Proses Belajar

No	Sumber Informasi	Materi yang dibutuhkan	Alamat	Metode
1.	Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Sekar	Manfaat limbah kotoran ternak sapi potong	Desa Miyono Kecamatan Sekar	Ceramah dan Diskusi
2.	Dinas Peternakan	Bahan-bahan pembuat kompos	Jl. Basuki Rahmad No.2, Sukorejo Bojonegoro	Ceramah dan Diskusi
3.	Dinas Peternakan	Cara pembuatan kompos	Jl. Basuki Rahmad No.2, Sukorejo Bojonegoro	Ceramah, Diskusi dan Demonstrasi Cara
4.	Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Sekar	Kegunaan Perangkat Uji Tanah Sawah	Desa Miyono Kecamatan Sekar	Ceramah, Diskusi dan Demonstrasi Cara
5.	Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Sekar	Pemanfaatan kompos di lapangan	Desa Miyono Kecamatan Sekar	Ceramah, Diskusi dan Demonstrasi Cara

Sumber : Data Primer, 2016

Utami, Purwoko, peningkatan kemampuan, kelas belajar,,,

- b. Berperan aktif dalam proses belajar-mengajar
Peran aktif anggota Kelompok Ternak Karya Unggul ditunjukkan dengan kehadiran sesuai jadwal yang ditetapkan dalam rencana belajar. Pada saat proses belajar mengajar, anggota kelompok aktif bertanya, memberikan tanggapan jika diperlukan, menyampaikan pengalaman atau masalah yang pernah dihadapi sesuai dengan materi yang sedang disampaikan fasilitator.
- c. Menciptakan iklim/lingkungan belajar yang sesuai
Dalam proses belajar-mengajar perlu diciptakan iklim/lingkungan belajar yang sesuai, untuk itu anggota kelompok ternak harus mematuhi aturan yang telah disusun bersama anggota, meliputi tata tertib, sanksi dan penghargaan. Seperti dibawah ini :
 - 1) Tata tertib
Tata tertib belajar-mengajar anggota di Kelompok Ternak Karya Unggul meliputi :
 - a) Anggota diharapkan hadir pada setiap kegiatan belajar di Kelompok Ternak;
 - b) Peserta datang sebelum jam belajar dimulai;
 - c) Mengisi daftar hadir;
 - d) Mengikuti proses belajar dari awal sampai akhir dengan tekun dan aktif;
 - e) Membawa buku catatan dan mencatat hal-hal penting atau hal-hal yang sekiranya anggota kelompok tidak tahu yang menjadikan hal baru.
 - 2) Sanksi
Sanksi adalah hukuman bagi anggota yang tidak mengikuti tata-tertib belajar-mengajar di kelompoknya. Sanksi bersifat mendidik dan mengingatkan bagi anggota yang sering/tidak pernah mengikuti proses belajar-mengajar sesuai rencana belajar yang telah disepakati bersama. Sanksi juga dibuat bersama dengan pengurus dan anggota Kelompok Ternak Karya Unggul. Sanksi tersebut antara lain :
 - a) Hukuman bagi anggota yang tidak pernah mengikuti proses belajar adalah membayar denda sebesar Rp 50.000,- dan diserahkan bendahara kelompok sebagai tambahan kas kelompok;
 - b) Hukuman bagi anggota yang terlambat datang

adalah mempersiapkan tempat untuk kelas belajar besoknya;

- c) Hukuman bagi anggota yang tidak aktif adalah membersihkan tempat setelah proses belajar-mengajar selesai.

3) Penghargaan

Penghargaan diberikan kepada anggota Kelompok Ternak Karya Unggul yang telah mengikuti proses belajar-mengajar sesuai dengan tata tertib yang telah disepakati bersama. Penghargaan ini dari dan untuk anggota, maka harus disepakati bersama oleh semua anggota. Penghargaan tersebut meliputi:

- a) Memberikan tepuk tangan kepada anggota yang aktif sebagai apresiasi belajar anggota;
- b) Memberikan hadiah berupa VCD film pembuatan pupuk kompos kepada anggota yang paling rajin hadir dan aktif selama proses belajar mengajar.

- d. Melaksanakan pertemuan berkala baik di dalam kelompok ternak, antar kelompok ternak atau dengan instansi/lembaga terkait

Kelompok Ternak Karya Unggul selalu mengadakan pertemuan dalam setiap bulannya pada tanggal 16. Pertemuan rutin sangat penting diadakan sebagai wadah diskusi guna memecahkan permasalahan para anggota kelompok. Apabila dalam diskusi sesama anggota belum mendapatkan solusi dari permasalahan yang ada, pengurus kelompok ternak tidak merasa sungkan untuk datang dan berkonsultasi ke Petugas Penyuluh Lapangan Dinas Pertanian Kabupaten Bojonegoro.

3 Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui keberhasilan belajar mengajar di Kelompok Ternak Karya Unggul. Evaluasi ini dilakukan dengan mengamati beberapa anggota kelompok ternak yang telah menerapkan dan berhasil melakukan pengolahan kompos. Hasil dari evaluasi hasil belajar menunjukkan bahwa mayoritas anggota Kelompok Ternak Karya Unggul telah berhasil menerapkan materi yang telah dipelajarinya. Hasil pengamatan terdapat pada Tabel 4.

Utami, Purwoko, peningkatan kemampuan, kelas belajar,,,

Tabel 4. Evaluasi Hasil Belajar Kelompok Ternak Karya Unggul Tahun 2016

No	Materi	Waktu Belajar	Jumlah Peserta	Σ Peserta yang Menerapkan		Keterangan
				Berhasil	Tidak Berhasil	
1	Manfaat limbah kotoran ternak sapi potong	180 Menit	60	45	15	Sesi Diskusi
2	Bahan-bahan kompos pembuat	180 Menit	50	30	20	Sesi Diskusi
3	Cara pembuatan kompos	360 Menit	60	48	12	Sesi Diskusi dan Demonstrasi
4	Kegunaan Perangkat Uji Tanah Sawah	360 Menit	60	40	20	Sesi Diskusi dan Demonstrasi
5	Pemanfaatan kompos di lapangan	360 Menit	55	45	10	Sesi Diskusi dan Demonstrasi

Sumber : Data Primer, 2016

Setelah kegiatan kelas belajar usai, anggota Kelompok Ternak Karya Unggul mempraktekkan materi yang sudah dipelajarinya untuk diterapkan di kandang koloni. Dengan demikian, permasalahan yang dihadapi yaitu melimpahnya limbah kotoran ternak terhadap dampak lingkungan bisa teratasi. Kelompok Ternak Karya Unggul dapat membuat pupuk kompos sebanyak 1 ton/harinya.

Semangat yang ada dalam jiwa Kelompok Ternak Karya Unggul terus bergelora. Pengurus Kelompok Ternak Karya Unggul dengan bantuan pendamping

mahasiswa mengujikan mutu kandungan yang terdapat di pupuk kompos olahannya ke Laboratorium Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Propinsi Jawa Timur dan hasil uji kandungan tersebut dibandingkan dengan Peraturan Menteri Pertanian nomor70/Permentan/SR.140/10/2011 tentang Pupuk Organik, Pupuk Hayati dan Pembenah Tanah dan Standar Nasional Internasional (SNI) : 19-7030-2004 tentang Spesifikasi Kompos dari Sampah Organik Domestik, sebagai standar kualitas kompos dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Perbandingan Mutu Kandungan Kompos Kelompok Ternak Karya Unggul

No	Parameter	Satuan	Hasil Uji Laborat BPTP Jatim	Permentan nomor 70/2011	SNI : 19-7030- 2004
1	C-Organik	%	14,94	Min 15	27 – 58
2	C/N Ratio	-	17,37	15 – 25	10 – 20
4	Kadar Air	%	10,95	10 – 25	50
9	Ph	-	8,85	4 – 9	6,80 – 7,49
10	Hara Makro Total (N + P ₂ O ₅ + K ₂ O)	%	3,02	Min 4	0,40
13	Hara Mikro Kadar Fe total	Ppm	6991,44	Min 9000	Maks 2000

Sumber : Data diolah, 2016

Berdasarkan hasil uji mutu kandungan kompos Kelompok Ternak Karya Unggul diatas, menunjukkan bahwa kandungan kompos yang telah dibuat oleh kelompok ternak layak/memuaskan. Kelompok Ternak Karya Unggul sangat bangga dan anggota kelompok mengaplikasikan kompos olahannya sebagai pupuk di lahan masing-masing anggota. Penggunaan kompos untuk pemupukan pada lahan pertanian anggota Kelompok Ternak karya Unggul bisa mengurangi pemakaian pupuk kimia secara bertahap sehingga mendukung pertanian organik di kabupaten Bojonegoro.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peningkatan kemampuan Kelompok Ternak Karya Unggul sebagai Kelas Belajar ditandai dari :
1) Perencanaan Belajar mencakup kemampuan : (a) Menggali dan

merumuskan keperluan belajar, (b) Merencanakan dan mempersiapkan keperluan belajar, (c) Mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat maupun masalah yang dihadapi anggota Kelompok Ternak, (d) Merumuskan kesepakatan bersama, baik dalam memecahkan masalah maupun untuk melakukan berbagai kegiatan Kelompok Ternak;
2) Pelaksanaan belajar mencakup kemampuan : (a) Menjalin kerjasama dengan sumber-sumber informasi yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang berasal dari sesama petani, instansi Pembina maupun pihak-pihak lain, (b) Berperan aktif dalam proses belajar-mengajar, (c) Menciptakan iklim/ lingkungan belajar yang sesuai, (d) Melaksanakan pertemuan berkala baik di dalam Kelompok Ternak, antar Kelompok Ternak atau dengan instansi/lembaga terkait; dan 3) Evaluasi belajar mencakup kemampuan : (a) Kelompok Ternak Karya

Utami, Purwoko, peningkatan kemampuan, kelas belajar,,,

Unggul mampu membuat pupuk kompos sebanyak 1 ton/hari, (b) menguji mutu kandungan pupuk kompos olahan milik Kelompok Ternak Karya Unggul, (c) mengaplikasikan pupuk kompos olahan ke dalam lahan pertanian milik anggota Kelompok Ternak Karya Unggul. Adanya kelas belajar mengenai pengolahan kompos, peternak bisa mengaplikasikan teknologi pengolahan kompos yang telah dipelajarinya. Selanjutnya kompos dapat dimanfaatkan untuk pemupukan dasar penanaman sehingga penggunaan pupuk kimia berkurang secara bertahap bahkan bisa menuju pertanian organik.

Diharapkan adanya bantuan pemasaran atau mitra kerja pemasaran dari Pemerintah Daerah setempat agar kompos yang telah dibuat oleh Kelompok Ternak Karya Unggul menjadi Unit Usaha Kelompok Ternak Karya Unggul. Dengan adanya mitra pemasaran dengan Kelompok Ternak Karya Unggul akan dipastikan pembuatan kompos di kelompok ternak tersebut dapat berjalan secara kontinyu, sehingga berdampak positif bagi peternak yaitu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan keluarga peternak. Begitu pula dengan adanya dukungan dari para pemuka desa

akan mendukung kerja yang sinergis untuk terwujudnya pertanian organik di Kabupaten Bojonegoro dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2016. *Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- _____, 2014. *Pembuatan Pupuk Kompos*. Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bojonegoro. Bojonegoro.
- Alex, S. Tanpa Tahun. *Sukses Mengolah Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik*. Pustaka Baru Press Yogyakarta. Yogyakarta.
- Hadi, Sutrisno. 1974. *Statistik*. Pustaka Pelajar Yogyakarta. Yogyakarta.
- Hariadi, Sunarru Samsi. 2011. *Dinamika Kelompok*. Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Hermanto dan Dewa K.S.S. 2011. *Penguatan Kelompok Tani : Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani*. Analais Kebijakan Pertanian Volume 9 No 4. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor. Diunduh dari pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdf/ind/pdffiles/AR

- T9-4e.pdf* tanggal 10 Desember 2016
- Nasir, M. 1998. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Riyanto, Yatim. 1996. *Metode Penelitian Pendidikan, Suatu Tinjauan Dasar*. Surabaya : SIC.